

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bedasarkan Pemilu demokrasi, pemungutan suara memiliki bentuk pemilihan umum dengan bermacam tingkatan yaitu sistem politik dan referendum yang berguna untuk menyampaikan opini publik tentang perkara tertentu, yang seringkali melibatkan perubahan konstitusi atau masalah kebijakan utama terutama yang dipersoalkan secara moral dan emosional.¹ Kebanyakan negara yang menganut sistem demokrasi, pemilihan umum dianggap sebagai lambang sekaligus tolak ukur, dari demokrasi itu. Hasil dari pemilihan umum diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat.²

Pelaksanaan pemilihan umum merupakan tolak ukur atas pelaksanaan demokrasi di suatu negara. Pemilihan umum juga diartikan secara sederhana adalah cara individu warga negara melakukan aktivitas politik maupun kontrak politik dengan kandidat atau partai politik yang diberikan mandat atau wewenang untuk melaksanakan kekuasaan dalam politik.

¹ Kenneth Newton dan Jan W. Van Deth, (2016), *Perbandingan Sistem Politik*, Bandung: Nusa Media Ujung Berung, h. 310.

² Miriam Budiardjo, (2008), *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, h. 461.

Langkah demokratis berikutnya adalah pemilihan umum untuk memilih Kepala Daerah secara langsung (Pilkada) yang diatur dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemilihan Kepala Daerah di seluruh Indonesia yang dipilih melalui Pemilukada mulai pertengahan tahun 2005. Semenjak itu semua Kepala Daerah yang habis masa jabatannya harus dipilih melalui proses Pemilihan Kepala Daerah.

Pemilihan Kepala Daerah bertujuan untuk menjadikan pemerintah daerah lebih demokratis dengan diberikan hak bagi rakyat untuk menentukan Kepala Daerah. Hal itu tentu berbeda dengan pemilihan Kepala Daerah sebelumnya yang bersifat tidak langsung karena dipilih melalui DPR. Pemilihan Kepala Daerah merupakan arena kontestasi politik dengan kompetisi antar pasangan kandidat dan pemenang ditentukan oleh suara terbanyak dalam pemilihan. Pemilihan Kepala Daerah sendiri diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Tahun 2018 Provinsi Sumatera Selatan mengadakan Pemilihan Kepala Daerah atau yang biasa kita kenal dengan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Selatan. Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tersebut terdapat 4 pasang kandidat yang mencalonkan dirinya sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur, dapat kita lihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1.1

Daftar Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Selatan Periode 2018-2023

Sumber: Dokumentasi Penulis

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah yang melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2018 dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018. Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Sumatera Selatan saat ini, keempat pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur diusung oleh partai yang berbeda-beda pula. Ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Pasangan Calon Pilkada Sumatera Selatan Periode 2018-2023

No. Urut	Nama Pasangan Calon	Partai Pengusung	Jumlah Kursi di DPRD
1	Herman Deru dan Mawardi Yahya	PAN, Hanura, dan Nasdem	16
2	Aswari Rifa'I dan Irwansyah	Gerindra dan PKS	15
3	Ishak Mekki dan Yudha Pratomo	Demokrat, PPP, dan PBB	15
4	Dodi Reza Alex Noerdin dan Giri Ramanda Kiemas	PDIP, Golkar, PKB	29

Sumber : <https://news.detik.com/berita/d-3804432/serunya-duel-para-kepala-daerah-di-pilgub-sumsel-2018>

Jika dilihat dari tabel 1.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa paslon Dodi Reza dan Giri Ramanda Kiemas mempunyai dukungan dari Partai yang diusung diantaranya Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang memiliki jumlah kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) paling banyak dibandingkan dengan paslon yang lainnya dengan jumlah 29 kursi di DPRD.

Berikut ini tabel data perolehan suara pasangan calon pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Selatan Tahun 2018:

Tabel 1.2
Daftar Pasangan Calon dan Hasil Jumlah Suara

No Urut	Nama Pasangan Calon	Jumlah Suara
1	Herman Deru dan Mawardi Yahya	1.394.438
2	Aswari Rifa'i dan Irwansyah	442.820
3	Ishak Mekki dan Yudha Pratomo	839.743
4	Dodi Reza Alex Noerdin dan Giri Ramanda Kiemas	1.200.625

Sumber: <http://regional.kompas.com/read/2018/07/08/21231241/rekapitulasi-kpu-herman-deru-mawardi-yahya-menangi-pilkada-sumsel>

Dapat dilihat dari tabel 1.2 diatas dimana hasil Suara dari Paslon Herman Deru dan Mawardi Yahya juga unggul di beberapa Kota/Kabupaten yang ada di Sumatera Selatan, salah satunya di Kota Palembang. Pasangan Herman Deru dan Mawardi Yahya memperoleh suara sebesar 1.394.438 suara, pasangan Aswari Rifa'i dan Irwansyah memperoleh suara sebesar 442.820 suara, pasangan Ishak Mekki dan Yudha Pratomo dengan jumlah suara sebesar 839.743suara, dan terakhir pasangan Dodi Reza serta Giri Ramanda Kiemas dengan jumlah suara sebesar 1.200.625 suara. Berdasarkan perolehan

suara tersebut, maka pasangan Herman Deru dan Mawardi Yahya dinyatakan unggul.

Proses pelaksanaan kampanye, menjadi tahapan yang paling penting bagi setiap kandidat untuk benar-benar mempengaruhi masyarakat agar dapat memilih kandidat tersebut. Pada tahap ini semua kandidat dan tim suksesnya harus bekerja keras dan bekerja sama untuk bisa memperoleh suara yang banyak dan bisa menang dalam pemilihan yang digelar.

Pada dasarnya tujuan utama partai politik adalah untuk memenangkan pertarungan politik dalam pemilu dengan berusaha memperoleh suara terbanyak. Proses menuju kemenangan sebuah partai politik dalam pemilu membutuhkan susunan strategi yang merupakan suatu analisis tentang bagaimana proses yang terjadi di dalam kemenangan dalam satu pertarungan politik. Proses strategi kemenangan ini sedikit banyaknya telah mengalami perubahan di beberapa sisi terlebih pada saat bergulirnya Orde Reformasi yang membuka keran terhadap proses demokratisasi di Indonesia dimana setiap partai politik berkompetisi dalam setiap pemilu.

Salah satu hal yang menarik untuk diteliti adalah pencalonan Herman Deru sebagai Gubernur dalam pemilihan Gubernur – Wakil Gubernur Sumatera Selatan Tahun 2018. Dari keempat calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Selatan siap bertarung dalam pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) pada Tahun 2018, semua kandidat yang berlaga memiliki pengalaman sebagai kepala daerah sebelumnya.

Pada Pilkada dengan keempat pasangan calon tersebut terdapat persaingan ketat diantara dua kandidat yakni, Herman Deru - Mawardi Yahya dan Dodi Reza Alex Noerdin - Giri Ramanda Kiemas. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang masing-masing calon. Dodi Reza yang menjabat sebagai Bupati Musi Banyuasin periode 2017 - 2021, juga merupakan anak dari Gubernur Sumatera Selatan saat ini Alex Noerdin. Alex Noerdin sendiri telah menjabat selama dua periode sebagai Gubernur Sumatera Selatan sejak tahun 2008 silam. Sementara yang menjadikan Herman sebagai pesaing Dodi Reza tak lain karena Herman adalah pesaing Alex Noerdin pada Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sumatera Selatan 2013 silam.

Herman Deru sendiri tercatat sebagai Bupati Ogan Komering Ulu (OKU) timur dua periode yakni 2005 - 2010 dan 2010 - 2015. Sementara Mawardi Yahya calon wakilnya adalah mantan Bupati Kabupaten Ogan Ilir 2005 - 2010 dan 2010-2015. Meski ada dua kandidat kuat lainnya yakni Aswari Rifa'i - Irwansyah dan Ishak Mekki - Yudha Pratomo. Aswari adalah Bupati lahut dua periode yang akan berakhir pada tahun 2018. Sedangkan, Irwansyah adalah Walikota Pangkal Pinang masa jabatannya juga berakhir pada tahun 2018. Ishak Mekki adalah wakil Gubernur yang menjabat sebagai calon petahana. Ishak dinilai memiliki basis kekuatan suara tersendiri karena kerap turun ke masyarakat.

Yudha Pratomo yang memiliki latar belakang konsultan akademisi serta tokoh penggiat Teknologi Informasi di Kota Palembang. Nilai tambah Yudha adalah putra kedua politisi senior partai Golkar yang juga mantan Wakil

Gubernur Sumatera Selatan 2003 - 2008. Maka dari itu pernyataan diatas persaingan antara pasangan calon memiliki persaingan yang kuat dan mempunyai modal politik atau modal ekonomi yang cukup besar serta menguasai peta politik di Sumatera Selatan.

Maka berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk merumuskan judul “Strategi Pemenangan Pasangan Calon Herman Deru dan Mawardi Yahya dalam Pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018”. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh tim pemenangan dan partai pendukung dari pasangan Herman Deru - Mawardi Yahya untuk memenangkan mereka pada Pilkada Sumatera Selatan 2018.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses kampanye yang dilaksanakan oleh pasangan calon Herman Deru dan Mawardi Yahya pada pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018.
2. Bagaimana strategi pemenangan yang digunakan Paslon Herman Deru dan Mawardi Yahya pada Pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses kampanye yang dilaksanakan oleh pasangan calon Herman Deru dan Mawardi Yahya pada pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemenangan yang digunakan Paslon Herman Deru dan Mawardi Yahya pada Pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai bahan referensi peneliti lain yang juga mengambil tema tentang Strategi Pemenangan dan memperluas ilmu mengenai Strategi Pemenangan, dan juga diharapkan untuk mengembangkan pemikiran penulis itu sendiri tentang bagaimana Strategi Pemenangan yang baik dan benar.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan referensi bagi para politisi dan partai politik untuk mengetahui bagaimana strategi pemenangan dan cara-cara penerapannya serta bagaimana manfaatnya dalam dunia perpolitikan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian Dio Baleri dengan judul *Strategi pemenangan Herman HN-Yusuf Kohar dalam pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016 - 2021*.³ Skripsi ini meneliti dan menjelaskan tentang Profil calon untuk di promosikan dan dipasarkan dalam bentuk brosur, pamflet, dan baliho yang berisi visi-misi dan program yang ditawarkan oleh Herman HN-Muhammad Yusuf Kohar.

Adapun faktor yang digunakan untuk strategi memenangkan Herman HN - Yusuf Kohar yang sangat penting karena penyumbang suara yang paling besar yaitu jaringan atas organisasi Herman HN - Yusuf Kohar dengan para

³ Dio Baleri, (2017), *Strategi Pemenangan Herman HN-Yusuf Kohar dalam pemilihan Walikota Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021*. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

pengusaha dan jaringan atas organisasi Herman HN - Yusuf Kohar yang sama-sama pengurus partai yaitu partai Demokrasi Indonesia perjuangan dan partai Demokrat. Sedangkan program yang ditawarkan oleh Herman HN-Yusuf Kohar yaitu program pembangunan infrastruktur, bina lingkungan, sekolah gratis dan berobat gratis yang dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan kunjungan-kunjungan kekelurahan-kelurahan dan kecamatan.

Adapun faktor sasaran dari tim pemenangan untuk dipengaruhi dan diyakini untuk meyakinkan sendiri dengan cara sosialisasi dan dialog dalam setiap kunjungan dan kampanye. Dalam kegiatan kampanye Herman HN di kelola oleh tim dengan mengedepankan prinsip *management* sehingga pengelolaan uang teratur dan terarah dan tim pemenangan Herman HN-Yusuf Kohar mampu mencegah politik uang dan menggantikannya dengan beberapa bentuk alat promosi seperti kaos, pin, brosur, dan pamflet.

Penelitian Angga Arrasyid Dian Purnama dengan judul *Strategi politik PDIP Dalam Pemenangan Pasangan Ganjar - Heru di pilgub Jawa Tengah Tahun 2013*.⁴ Skripsi ini meneliti dan menjelaskan tentang beberapa bentuk strategi politik diterapkan oleh tim pemenangan pasangan Ganjar - Heru yang dimotori oleh PDIP dalam Pilgub Jawa Tengah tahun 2013. Strategi-strategi politik yang dibentuk dan diimplementasikan dinilai berhasil karena sudah mencapai target yang ditetapkan, yakni menjadi pemenang dalam pilgub Jawa Tengah Tahun 2013.

⁴ Angga Arrasyid, (2015), *Strategi Politik PDIP dalam Pemenangan Pasangan Ganjar-Heru di Pilgub Jawa Tengah Tahun 2013*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Kemenangan pasangan Ganjar - Heru di Pilgub Jawa Tengah tahun 2013 tentu akan memberi dampak positif bagi partai pengusung yakni PDIP, selain makin menegaskan bahwa Jawa Tengah merupakan “kandang banteng”, PDIP makin leluasa menerapkan kebijakan-kebijakan melalui pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang sesuai dengan idiologi partai dan kepentingan rakyat Jawa Tengah dalam lima tahun yakni 2013 - 2018.

Penelitian Nurul Qalbi dengan judul *Strategi komunikasi politik dan pemenangan pasangan Muhammad Ramadhan Pomanto - Syamsu Rizal dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013*.⁵ Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh pasangan Muhammad Ramadhan Pomanto-Syamsu Rizal pada Pilkada Kota Makassar Tahun 2013.

Penggunaan strategi ini sangat memaksimalkan kemampuan diri dengan mengedepankan strategi komunikasi politik dalam meraih simpatik masyarakat Kota Makassar serta memaksimalkan kekompakkan tim kampanye dan partai pengusung mampu bekerja sampai ke akar rumput sehingga setiap tim kampanye yang bekerja tetap melakukan instruksi atau satu komando. Sehingga strategi ini mempunyai kaitan yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

⁵ Nurul Qalbi, (2014), *Strategi Komunikasi Politik dan Pemenangan Pasangan Muhammad Ramdhan Pomanto-Syamsu Rizal dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013*, Makassar: Universitas Hassanudin

Penelitian oleh Wahyu Budi Nugroho dengan judul *Strategi Kampanye Politik Calon Bupati dan Wakil Bupati Drs.Seno Samodro - M.Said Hidayat SH. dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2015.*⁶ Skripsi ini menjelaskan bahwa untuk memenangkan kandidat pemilihan kepala daerah diperlukan sebuah kampanye politik yang terorganisir dengan baik sesuai dengan strategi kampanye politik yang digunakan.

Berdasarkan kampanye politik yang dilakukan tim pemenangan untuk mendapatkan kursi Bupati Boyolali, tim pemenangan menggunakan strategi penggunaan iklan politik di media massa karena dengan penggunaan strategi iklan politik di media massa, masyarakat dianggap akan lebih mudah mengenal siapa calon yang diusung tim pemenangan kampanye bersama partai politiknya melalui media massa.

Penelitian oleh Fatmawati dengan judul *Fenomenologi Pengalaman Strategi Komunikasi KarSa dan Tim Sukses pada Kampanye Politik dalam Memenangkan Pilkada Jawa Timur.*⁷ Skripsi ini menjelaskan tentang pengalaman strategi komunikasi KarSa dan tim sukses pada kampanye politik dalam memenangkan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Jawa Timur melalui Strategi Siabidibame adalah langkah komperhensif dengan pendekatan nilai-nilai lokal dan Strategi Komunikasi KarSa dan tim sukses dalam

⁶ Wahyu Budi Purnomo, (2017), *Strategi Kampanye Politik Calon Bupati dan Wakil Bupati Drs. Seno Samodro-M.Said Hidayat SH. Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2015.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

⁷ Fatmawati, (2016), *Fenomenologi Pengalaman Strategi Komunikasi KarSa dan Tim Sukses pada Kampanye Politik dalam Memenangkan Pilkada Jawa Timur Tahun 2018.* Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

memenangkan Pilkada Jawa Timur terdiri dari tiga langkah penting yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian oleh Ratnawati dengan judul *Strategi Kampanye Public Relations dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melakukan Donor Darah pada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Makassar*.⁸ Skripsi ini menjelaskan tentang strategi publikasi yakni melakukan penyebaran pesan atau informasi melalui publikasi dengan kerjasama di berbagai media baik media cetak, media elektronik dan media sosial. Strategi ini mempengaruhi masyarakat melalui teknik sugesti untuk mengubah pola pikir masyarakat dan sadar akan pentingnya berdonor darah.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan strategi kampanye *Public Relations* yaitu pendanaan, untuk membuat sebuah kegiatan pastinya dibutuhkan dana dalam pelaksanaannya, bisa dibilang bahwa dana merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan. Pada tahap perencanaan kampanye, tim melakukan *targeting* sementara tim *incumbent* tidak melakukannya. Teknik kampanye pasangan pendatang baru lebih mampu menyentuh masyarakat secara langsung karena dilakukan dengan teknik kampanye dari rumah ke rumah dan berkunjung ke pusat aktivitas masyarakat.

Berdasarkan berbagai penelitian yang sudah disebutkan diatas sudah membahas tentang strategi, tetapi belum sampai membahas masalah yang penulis angkat yaitu “Strategi Pemenangan Paslon Herman Deru dan

⁸ Ratnawati, (2016), *Strategi Kampanye Public Relations Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melakukan Donor Darah Pada Palang Merah Indonesia (PMI) kota makassar*. Makassar: UIN Alauddin.

Mawardi Yahya Pada Pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018”, karena terdapat perbedaan dari setiap penelitian diantaranya :

Penelitian Dio Baleri tentu saja berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Karena penelitian Dio Baleri ini membahas permasalahan tentang strategi pemenangan paslon Walikota dan Wakil Walikota. Sedangkan penelitian ini mengangkat permasalahan tentang strategi pemenangan Paslon Gubernur dan Wakil Gubernur. Selain itu, juga terdapat perbedaan di lokasi penelitian dari kedua penelitian ini. Dimana penelitian Dio Baleri lokasinya di Kota Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini berlokasi di Kota Palembang.

Penelitian Angga Arrasyid Dian Purnama tentu saja berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Karena penelitian Angga Arrasyid Dian Purnama ini membahas permasalahan tentang strategi Parpol dalam pemenangan Paslon Gubernur dan Wakil Gubernur. Sedangkan penelitian ini mengangkat permasalahan tidak membahas tentang startegi Parpol. Selain itu, juga terdapat perbedaan di lokasi penelitian dari kedua penelitian ini. Dimana penelitian Angga Arrasyid Dian Purnama lokasinya di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini berlokasi di Provinsi Sumatera Selatan .

Penelitian Nurul Qalbi tentu saja berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Karena penelitian Nurul Qalbi ini membahas permasalahan tentang startegi pemenangan Paslon Walikota dan Wakil Walikota. Sedangkan penelitian ini mengangkat permasalahan tentang strategi pemenangan Paslon Gubernur dan Wakil Gubernur. Selain itu, juga terdapat

perbedaan di lokasi penelitian dari kedua penelitian ini. Dimana Nurul Qalbi lokasinya di Kota Makassar, sedangkan penelitian ini berlokasi di Kota Palembang.

Penelitian Wahyu Budi Nugroho tentu saja berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Karena penelitian Wahyu Budi Nugroho membahas tentang strategi pemenangan Walikota dan Wakil Walikota dan penelitian ini juga membahas tentang teori strategi kampanye politik. Sedangkan penelitian ini mengangkat permasalahan tentang strategi pemenangan Paslon Gubernur dan Wakil Gubernur. Selain itu, juga terdapat perbedaan lokasi penelitian dari kedua penelitian ini. Dimana Wahyu Budi Purnomo lokasinya di Boyolali, sedangkan peneliti berlokasi di Kota Palembang

Penelitian Fatmawati tentu saja berbeda dengan peneliti yang akan peneliti lakukan. Karena penelitian Fatmawati ini membahas permasalahan tentang fenomenologi kampanye politik dalam memenangkan Pilkada dan teorinya pun membahas tentang komunikasi politik. Selain itu, juga terdapat perbedaan lokasi penelitian dari kedua Penelitian ini. Dimana Fatmawati lokasinya di Jawa Timur.

Penelitian Ratnawati tentu saja berbeda dengan yang akan peneliti lakukan. Karena penelitian Ratnawati ini membahas tentang Strategi kampanye *Public Relation* dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan donor darah pada palang merah indonesia (PMI). Sedangkan penelitian ini mengangkat permasalahan tentang strategi pemenangan Paslon

Gubernur dan Wakil Gubernur. Selain itu, juga terdapat perbedaan lokasi penelitian dari kedua penelitian ini. Dimana Ratnawati lokasinya di Kota Makassar.

F. Kerangka Teori

Strategi pada dasarnya berasal dari Bahasa Yunani, yaitu kata “*Strategos*” yang artinya komandan militer di zaman demokrasi Athena. Pada zaman demokrasi Athena setiap pasukan yang dipimpin oleh *strategos* selalu berhasil memenangkan peperangan sehingga teknik dan tata cara penyusunan strateginya dipelajari oleh banyak negara lainnya dan disebut dengan istilah strategi.

Strategi adalah rencana untuk tindakan. Sedangkan penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi itu sendiri pada akhirnya. Pada proses pemilihan umum, strategi adalah segala bentuk rencana dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan⁹

Strategi menurut J.Salusu merupakan suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungannya dalam kondisi saling menguntungkan. Sedangkan menurut *Mintzberg* menjelaskan bahwa strategi adalah sebuah rencana atau semacam arah rangkaian tindakan tertentu di dalam suatu organisasi.

⁹ Joko Prihatmoko, dan Moesafa, 2018, *Menang Pemilu di Tengah Oligarki Partai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.158.

Berdasarkan proses pengaplikasiannya, sebuah strategi membutuhkan peran banyak orang, membutuhkan kerja sama tim dan memerlukan taktik, sehingga setiap tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan lebih cepat dan mudah sehingga secepat apapun strategi yang dibuat, strategi tidak akan bisa berjalan dengan optimal sehingga hasilnya pun tidak akan optimal. Adapun perbedaan strategi dengan taktik, perbedaan strategi dan taktik terletak pada cakupan ruang lingkup dan juga waktu pelaksanaannya. Sebuah strategi biasanya memiliki cakupan yang sangat luas dan dijalankan dalam kurun waktu yang sedikit lebih pendek. Ada beberapa strategi diantaranya:¹⁰

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.
- b. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
- c. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
- d. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
- e. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.

¹⁰ Anoraga Pandji, 2000, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 338

Adapun strategi menurut Koteen antara lain yaitu¹¹ .

- a. *Corporate Strategi* (Strategi Organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, nilai, tujuan , nilai-nilai, inisiatif-inisiatif strategi yang pembahasan-pembahasan ini diperlakukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.
- b. *Program Strategy* (Strategi Program). Strategi ini memberikan perhatian implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu, apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi.
- c. *Resourch Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi ini memusatkan perhatian kepada maksimalisasi pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, dan teknologi.
- d. *Institutional Strategy* (Strategi Institusi). Fokus dari strategi institutional adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis.

Pada dasarnya, strategi pemenangan mencakup beberapa strategi, diantaranya strategi organisasi yang dalam hal ini adalah organisasi tim pemenangan, yang di dalamnya mencakup perumusan visi dan misi, nilai-nilai, inisiatif-inisiatif strategi, strategi program karena strategi ini memberikan perhatian implikasi-implikasi strategi dari suatu program

¹¹ J. Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo, h. 104.

tertentu, strategi pendukung sumber daya berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta strategi institusi berkaitan dengan ide-ide dan inisiatif dari organisasi.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Metode berarti jalan atau cara. Metode penelitian berarti cara pengumpulan data dan analisis. Melalui analisis data tersebut kemudian peneliti akan mendapatkan hasil berupa penegasan atas teori yang dipakai apakah teori itu memang sesuai atau hasil penelitian itu nantinya dapat berupa penemuan baru.¹²

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang termasuk sebagai suatu wawancara dan pencarian fakta yang berbeda dan tujuan dari tipe ini sebagai suatu studi riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan fenomena atau melibatkan suatu jenis perilaku manusia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk meneliti objek kajian. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati

¹² Jozef Raco, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, h. 14.

secara langsung tugas-tugas yang berhubungan dengan strategi pemenangan Paslon Herman Deru dan Mawardi Yahya pada Tahun 2018.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung yang berupa wawancara, dan hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan dan dokumentasi yang terkait dengan proses kampanye yang diterapkan oleh Herman Deru dan Mawardi Yahya serta bagaimana strategi pemenangan yang digunakannya.

Data primer adalah data berupa hasil wawancara dengan para tokoh atau narasumber (tim pemenangan Herman Deru dan Mawardi Yahya serta partai pengusung) mengenai visi misi, program-program unggulan paslon, hambatan-hambatan yang ada selama masa kampanye, serta sumber pendanaan.

Sumber data primeryaitu Ketua DPW Partai PAN Bapak Mardiyansyah, Seketaris DPW Partai PAN Bapak Budiman, Tim pemenangan Herman Deru dan Mawardi Yahya Bapak Bangun Lubis, Tim pemenangan Herman Deru dan Mawardi Yahya Bapak Tarech Rasyid, Tim pemenangan Herman Deru dan Mawardi Yahya Bapak Rendi, Anggota Dpc Partai Nasdem Ibu Merkki, Koordinator Wilayah Sumsel Babel DPP Partai Hanura.

Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen rekapitulasi perolehan suara pada Pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018, buku-buku yang terkait dengan strategi pemenangan yang digunakan pasangan calon Herman Deru dan Mawardi Yahya seperti buku J. Salusu, data yang diperoleh dari KPU Sumatera Selatan, dokumentasi kampanye Herman Deru dan Mawardi Yahya dari berita online dan internet.

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah daftar nama dan susunan tim kampanye Herman Deru dan Mawardi Yahya dari KPU Sumatera Selatan, buku dari J.Salusu tentang strategi pemenangan, gambar brosur, pamflet, selebaran, baliho, spanduk kampanye Herman Deru dan Mawardi Yahya serta akun instagram Herman Deru.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam proses wawancara tanya jawab secara lisan oleh dua orang atau lebih untuk mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Wawancara juga bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang rinci dan detail berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi dari

semua orang yang terlibat dalam proses strategi pemenangan pasangan calon Herman Deru dan Mawardi Yahya pada Pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018. Penulis juga menggunakan alat perekam selama proses wawancara berlangsung untuk mengantisipasi hilangnya informasi.

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai tim pemenangan dari partai pengusung paslon Herman Deru dan Mawardi Yahya dalam Pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018 yaitu Partai PAN, HANURA, dan NASDEM.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini adalah berupa gambar media dan alat iklan kampanye dari paslon Herman Deru dan Mawardi Yahya yang peneliti peroleh secara langsung melalui observasi, serta dokumentasi berupa fotodari pelaksanaan kegiatan kampanye paslon Herman Deru dan Mawardi Yahya yang peneliti peroleh dari media cetak seperti koran, media sosial seperti instagram, dan berita online.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan alur yang paling utama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi penelitian dari peneliti ini adalah di Kota Palembang Sumatera Selatan. Karena Strategi pemenangan Paslon Herman Deru dan Mawardi

Yahya pada Pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018 yang disusun dan dirancang oleh pihak-pihak yang terkait didalamnya.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mendapat penjelasan mengenai strategi pemenangan pasangan calon Herman Deru-Mawardi Yahya pada Pilkada Sumatera Selatan tahun 2018. Proses dalam teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Empat tahapan tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dari beberapa informan kemudian dicatat dan dikumpulkan. Data tersebut berisikan tentang hasil tanya jawab dengan informan yang ditulis secara lengkap.

b. Reduksi Data

Reduksi data salah satu bentuk analisis data yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu digunakan, dan mengorganisir data hingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Reduksi data juga bertujuan untuk memberi gambaran dari pengamatan yang sekaligus untuk mempermudah kembali pencarian data yang diperoleh.

c. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang akan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data kompleks kedalam suatu bentuk yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses untuk merangkum data-data yang telah di reduksi ataupun telah disajikan. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan dengan mengacu pada hasil penelitian. Selanjutnya dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan indikator strategi pemenangan Herman Deru dan Mawardi Yahya dalam pemilihan Gubernur - Wakil Gubernur Sumatera Selatan Tahun 2018 yang difokuskan pada strategi pemenangan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih dan memilih.

H. Sistematika Penulisan Laporan

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana sistematika penulisan ke dalam 4 bab yaitu terdiri dari:

Bab pertama, terlebih dahulu diuraikan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang didalamnya terdapat tipe penelitian, pendekatan

penelitian, jenis penelitian, sumber yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian. Lokasi dari penelitian ini ialah Kota Palembang Sumatera Selatan.

Bab ketiga, pada bab tiga ini membahas mengenai proses analisis dan pemaknaan data yang telah didapat. Data-data yang telah didapat dianalisis menggunakan alat analisis berupa kerangka teori strategi yang dipakai dalam penelitian ini, sehingga dapat menjawab perumusan masalah yang terdapat pada bab pertama.

Bab keempat, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan rangkuman dari keseluruhan isi dari penelitian, bagian ini adalah bab terakhir dari penelitian ini yang membahas tentang strategi pemenangan.